

di utamakan kepada petugas UPTD Terminal Joyoboyo. Berikut paparan beberapa proses dalam membangun kepercayaan kepada sopir lyn beserta pihak terkait :

1. Petugas UPTD Terminal Joyoboyo

Pengorganisasian masyarakat sejatinya menjadi kebutuhan pokok bagi para pemangku kebijakan. Sebab pengorganisasian merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan dan pengembangan komunitas, khususnya sopir lyn di Terminal Joyoboyo. Oleh karena itu, pendekatan yang pertama kali kita lakukan adalah kepada petugas UPTD Terminal Joyoboyo, selaku orang yang berwenang atau mengurus Terminal Joyoboyo beserta operasional angkutan lyn atau dalam istilah lain adalah pemilik kuasa di Terminal tersebut.

Gambar 6.1

Inkulturasi bersama Petugas UPTD Terminal Joyoboyo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 05 Mei 2017, peneliti melakukan pendekatan kepada petugas UPTD Terminal Joyoboyo dengan cara berkunjung ke kantor UPTD Terminal

jooyoboyo untuk memebangun kepercayaan dengan diperkuat adanya surat perizinan dari Bakesbangpol dan Dishub Kota Surabaya. Perizinan tersebut sangat penting sebab lokasi penetian berada di Terminal Joyoboyo yang merupakan tempat umum. Untuk tidak menimbulkan kecurigaan disaat berdiskusi dengan sopir lyn di Terminal Joyoboyo maka diperlukan melakukan perizinan kepada petugas UPTD. Pada pertrmuan kali ini peneliti juga menjalin komunikasi bersama petugas di Terminal Joyoboyo agar bekerjasama dalam penggalian informasi serta mengkoordinir kegiatan di Terminal Joyoboyo terkait dengan kegiatan peneliti, yaitu pemberdayaan sopir lyn Terminal Joyoboyo dalam mengatasi persaingan angkutan *online*.

Pendekatan selanjutnya tetap pada petugas UPTD Terminal Joyoboyo, pertemuan kali ini peneliti menggali data terkait dengan sopir lyn, tentunya sebelum menggali data harus memiliki sedikit pengetahuan tentang data apa yang akan digali. Agar pencari data tersebut bisa diskusiakn dan peneliti tidak hanya menjadi pendengar setia atau menganggap semua yang di dapatkan itu valid sesuai dengan realita. Data yang peneliti dapatkan dari diskusi bersama petugas UPTD Terminal Joyoboyo yaitu jumlah type lyn dan jumlah lyn dari masing-masing type.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwasannya pihak UPTD hanya sebagai pelayanan terkait dengan fasilitas yang ada di Terminal Joyoboyo bukan yang menanggung sopir lyn. Sebab sopir lyn berada dalam naungan sebuah organisasi ataupun komunitass. Terdapat tiga komunitas yang menanggung sopir lyn di Kota Surabaya diantaranya yaitu SPTI, ORGANDA, KAKS. Oleh karena itu,

peneliti disarankan untuk bertemu dengan salah satu ketua dari komunitas tersebut yaitu Pak To selaku ketua KAKS (komunitas angkutan Kota Surabaya). Dan juga diarahkan kepada masing masing ketua lyn di Terminal Joyoboyo.

2. Ketua sopir lyn

Pendekatan kedua dilakukan kepada sebagian dari masing-masing ketua sopir lyn di Terminal Joyoboyo. Ketua yang pertama kali peneliti kunjungi yaitu ketua sopir lyn P dikarenakan paling mudah dijangkau. Dalam pendekatan pada masing-masing ketua lyn di Terminal Joyoboyo peneliti menjadwalkan dalam satu minggu harus mencapai perizinan kepada 4 ketua lyn. Dimulai pada tanggal 12 Mei 2017 peneliti melakukan inkulturasi beserta penggalian informasi terhadap ketua lyn. Dalam waktu dua minggu tahapan perizinan serta penggalian data sudah selesai. Dari beberapa pertanyaan yang sudah diajukan kepada ketua sopir lyn, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan kepengurusan dan kegiatan dari masing-masing type lyn.

Segi kepengurusan lyn, hamper semua type lyn memiliki struktur kepengurusan mulai dari ketua, wakil, sekretaris dan berdahara, bahkan bagian keamanan atau pantau dilapangan. Akan tetapi hanya beberapa saja type lyn yang kepengurusannya berjalan optimal ada juga yang hanya sebagai formalitas. Adapun fungsi atau tujuan kepengurusan antara lain :

- Wadah bagi sopir lyn untuk mengeluarkan keluhan atau kendalanya

- Mengorganisir untuk keperluan dimasa yang akan datang, seperti mengorganisir sopir lyn membayar uang khas untuk keperluan mengurus pajak dan uji kir, dan juga uang khas tersebut buat tunjangan di hari raya idul fitri.

Sedangkan dalam segi kegiatan sama juga dengan kepengurusan tidak semua type lyn memiliki kegiatan rutin untuk kumpulan atau dalam istilah lain melakukan evaluasi satu atau dua minggun sekali. Namun jarang ada type lyn yang melakukan kegiatan tersebut. Acara kegiatan evaluasi dipandu oleh tim pengurus.

3. Sopir lyn

Pendekatan ketiga dilakukan kepada sopir lyn, setelah peneliti melakukan proses pendekatan kepada petugas UPTD Terminal Joyoboyo dan ketua masing-masingtype lyn, maka para sopir merespond. Pendekatan yang peneliti lakukan kepada sopir lyn, melalui berbagai macam cara, seperti diwarung sekitaran Terminal Joyoboyo maupun kenjeran.

Gambar 6.2

Inkulturasi Bersama Sopir Lyn



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil dari inkulturasi kepada sopir lyn, peneliti memperoleh jadwal agenda kegiatan kumpulan rutin yaitu kumpulan Komunitas Angkutan Kota Surabaya setiap hari senin dan kamis. Teknik diskusi pertama kali ini, peneliti memulai dengan memasuki kumpulan-kumpulan yang ada di setiap type lyn. Baik itu kumpulan rutin ataupun kumpulan mendesak dan darurat. Berikut diskusi yang dilakukan bersama kumpulan lyn :

Diskusi *pertama* dilakukan dengan melibatkan anggota lyn v, yang melaksanakan kumpulan di kantor lyn v yaitu di jalan Krampung. Kegiatan kumpulan tersebut dimulai dari jam 8 sampai jam 12. Sebab kumpulan tersebut bertujuan untuk mendiskusikan keadaan di lapangan, oleh karena itu proses berkumpulnya membutuhkan waktu lama. Dan pada pertemuan kali ini, peneliti diberi kesempatan untuk mengenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuannya, terkait dengan tema peneliti yaitu pendapatan sopir lyn. Seperti yang disampaikan bapak Puriyadi (lyn V) pada tanggal 26 Mei 2017 :

“mbak saya ini jadi sopir lyn sudah lama sudah tahunan. Tapi masa pemerintahan yang baik itu hanya ada pada masa pak Soeharto. Beliau mencukupi kebutuhan kaum menengah kebawah seperti saya. Harga barang kebutuhan pokok murah dan harga seimbang dengan pendapatan yang kami dapat. Tapi disaat pemerintahan pak soeharto lengser hingga sekarang sudah berganti dengan jokowi ekonomi tambah parah. Yang merasakan kesenangan hanyalah para orang – orng dengan ekonomi kelas menengah keatas. Kita yang kelas ekonomi kebawah gaji tetap tapi harga kebutuhan pokok makin melonjak. Tidak ada subsidi dari pemerintah. Semakin terjerat mbak. Sekarang Negara kita malah mengkayakan negara lain”

Bagi sebagian sopir lyn saat pemerintahan Bapak Soeharto antara pendapatan dan harga stabil, tidak naik turun. Jadi seluruh sopir lyn mengharapkan ekonomi dan

politik stabil. Kalau seandainya mereka ingin menaikkan tarif angkutan mereka harus berpikir seribu kali karena semakin hari peminat angkutan semakin menurun. Apalagi ditambah dengan harga kendaraan kredit yang murah dan mudah untuk mendapatkannya.

Gambar 6.3
Diskusi Permasalahan Sopir Lyn



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil diskusi kali ini, para sopir lyn mengatakan bahwasannya terdapat perubahan yang sangat besar terkait dengan pendapatan sopir lyn antara tahun 90-an dan tahun sekarang. Jika zaman dahulu, sopir lyn merupakan pekerjaan yang sangat diminati oleh masyarakat yang pendidikannya rendah, namun sekarang sudah tidak se-eksis pada tahun 90-an. Untuk memperkuat terkait rendahnya pendapatan sopir lyn, maka peneliti perlu memperkuat data bahwa pendapatan sopir lyn mengalami penurunan.

pendapatan secara lebih luas. Setiap diskusi skretasris kepengurusan selalu mencatat hasil dari diskusi tersebut.

Diskusi *ketiga* dilakukan pada tanggal 02 juni 2017, pertemuan kali ini menata atau menyusun kembali tentang penyebab rendahnya pendapatan sopir lyn. Diskusi tersebut dipimpin langsung oleh ketua kepengurusan lyn, yang mana penyebab rendahnya pendapatan disebabkan beberapa aspek. Disini ketua mengorganisir untuk mengingat keluhan para sopir lyn terhadap pengurus, seperti angkutannya sudah rewel, terbebani dengan persyaratan yang telah ditentukan seperti membayar uji kir dan lain-lain, dan lain-lain.

Gambar 6.4

Diskusi Perencanaan Akis Perubahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari beberapan pendapat di pertemuan minggu kedua, pada pertemuan kali ini akan disusun secara sistemastis sesuai dengan urutan yang jelas mulai dari masalah

bisnis. Transportasi kota yang juga selalu siap mengantar warga kota hingga ke tujuannya antara lain bus kota, angkutan kota (angkot), angkutan (angkutan serba guna), bahkan becak. Angkutan kota dan angkutan merupakan transportasi publik yang paling banyak dijumpai karena paling ekonomis dan rute yang dilalui cukup banyak (57 rute) serta bisa mencapai ke jalan-jalan yang kecil. Di Kota Surabaya terdapat beberapa Terminal diantaranya adalah : Terminal Purabaya, Terminal Joyoboyo, Terminal Dukuh Kupang, Terminal Bratang, Terminal Manukan, Terminal Balongsari, Terminal Kalimas Barat, Terminal Kenjeran, Terminal Menanggal, Terminal Kedung Cowek, Terminal Benowo, Terminal Keputih, Terminal Tambak Oso Wilangon.

Dari beberapa Terminal yang ada di Surabaya, peneliti memfokuskan pada satu Terminal yaitu Terminal Joyoboyo. Pemilihan lokasi di Terminal Joyoboyo dikarenakan Kota Surabaya akan membangun Terminal untuk transportasi bentuk trem. Salah satunya yaitu Terminal Joyoboyo yang direnovasi. Terminal tersebut akan menjadi intermoda, tidak hanya angkutan lyn, bus mini, tapi juga akan ada trem di Terminal Joyoboyo. Jika program tersebut terlaksana, maka angkutan lyn akan musnah dengan sendirinya. Dan yang paling merasakan dampak adanya trem yaitu sopir lyn di Terminal Joyoboyo. Maka dari itu, sebelum program tersebut terlaksana dan berdampak pada sopir lyn Terminal Joyoboyo maka sopir lyn perlu pendampingan untuk mempertahankan profesinya yang sebagai pintu rejeki bagi keluarganya.